

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SMK NEGERI 1 SIGI KABUPATEN SIGI
(TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

*Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

MOH. ABDI
NIM: 20.1.03.0060

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Moh. Abdi, Nim: 20.1.03.0060. Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi (Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam)”** ini benar adalah karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2024 M
23 Shafar 1446 H

Penyusun



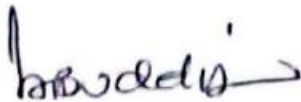
MOH. ABDI
NIM. 201030060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi”** oleh mahasiswa atas nama Moh. Abdi NIM: 20.1.03.0060. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Agustus 2024 M
23 Shafar 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Pembimbing II,



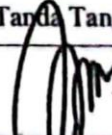
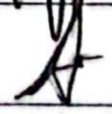
Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903262020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Moh. Abdi NIM. 201030060 dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi (Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam)" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 06 Februari 2025 M. Yang bertepatan pada tanggal 07 Sya'ban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Februari 2025 M
11 Sya'ban 1446 H

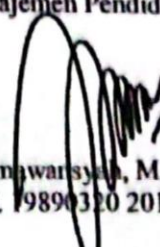
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Saifuddin Masmuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19431231 200501 1 070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 19890310 201903 1 008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, rasa puja dan puji syukur selalu Penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi (Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan Bapak Dr. Hamka, M.Ag., selaku wakil Rektor bidang akademik, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang administrasi dan keuangan serta Bapak Dr. Faisal Attamimi, M.Fii.I., selaku wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
2. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku wakil Dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan serta Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku wakil Dekan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerja sama UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang

berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu. yang sudah banyak mengarahkan dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini untuk membantu dalam proses perkuliahan.

3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Darmawansyah, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Masmur M., S.Pd.I., M. Pd., yang telah melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang dan mengarahkan peneliti yaitu memberikan motivasi dan dukungan serta telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada penulis sejak awal kuliah sampai menyelesaikan skripsi.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Masmur M, S.Pd.I., M.Pd., yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberi dukungan dan kepercayaan dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi sesuai dengan harapan.
5. Seluruh dosen program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis baik yang tersurat maupun tersirat.
6. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Sigi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta para guru yang juga membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1).

9. Kepada segenap sahabat seperjuangan di kelas MPI 3 angkatan 2020 yang telah saling memberikan pengalaman baik suka maupun duka.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan, hanya doa terbaik, yang dapat penulis persembahkan untuk membalas semua kebaikan tersebut. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. Amin.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Palu, 28 Agustus 2024 M
23 Shafar 1446 H

Penyusun



MOH. ABDI
NIM. 201030060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	15
C. Kerangka Pemikiran	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	56
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sigi	66
B. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.....	76
C. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Profil SMK Negeri 1 Sigi	65
Tabel 1.2	Daftar Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Sigi	69
Tabel 1.3	Daftar Jumlah Rombongan Belajar SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024	69
Tabel 1.4	Jumlah Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024	70
Tabel 1.5	Daftar Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024	70
Tabel 1.6	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Logo SMK Negeri 1 Sigi	66
Gambar 1.2	Rapat Penyusunan RKAS SMK Negeri 1 Sigi	78
Gambar 1.3	Kegiatan IHT (<i>In House Training</i>)	81
Gambar 1.4	Proses Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka	83
Gambar 1.5	Proses Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Teknologi	84
Gambar 1.6	Program Anti <i>Bullying</i> SMK Negeri 1 Sigi	85
Gambar 1.7	Penandatanganan MoU antara Politeknik Palu dengan SMKN 1 Sigi	86
Gambar 1.8	Asesmen Formatif SMKN 1 Sigi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
Lampiran 6	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Pengantar Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Izin Meneliti di Sekolah
Lampiran 11	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Moh. Abdi
NIM : 20.1.03.0060
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK
NEGERI 1 SIGI KABUPATEN SIGI (TINJAUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)

Kurikulum Merdeka dilaksanakan sejak tahun 2021 oleh Mendikbudristek untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Dikarenakan oleh kurikulum yang kurang relevan dengan perkembangan zaman, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, kurangnya penekanan pada berpikir kritis dan kreatifitas siswa. Masalah tersebut menyebabkan rata-rata IQ masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu 78,49 cukup jauh dari IQ normal yaitu 91-110, berdasarkan pada laporan *World Population Review* tahun 2022.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana pengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi?, dan bagaimana hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi dilaksanakan dalam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan cukup baik. Kemudian, hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu: Kurang mendalamnya pemahaman Guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan Guru belum sepenuhnya dapat beradaptasi terhadap metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar yang menyita banyak waktu guru pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Implikasi penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pemimpin sekolah, pemerintah, termasuk organisasi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih baik kedepanya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga membuat sistem evaluasi Kurikulum Merdeka agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Observasi pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2023, diketahui bahwa sekolah SMK Negeri 1 Sigi telah mengimplementasi kurikulum merdeka pada kebijakan pendidikan sekolah. SMK Negeri 1 Sigi telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pada saat itu, sekolah tersebut menjadi sekolah pertama di Kabupaten Sigi yang telah mengimplemetasikan kurikulum merdeka yang ditunjuk langsung oleh Kemendikbudristek. Hal demikian, sejalan dengan status sekolah tersebut sebagai SMK Pusat Keunggulan. Olehnya, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sekolah SMK Negeri 1 Sigi juga dituntut untuk berimbas atau berbagi. Maksudnya sekolah mengajarkan konsep kurikulum merdeka kepada sekolah yang belum menerapkannya dalam kebijakan pendidikan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum SMK Negeri 1 Sigi.

Kurikulum merdeka merupakan suatu terobosan baru yang dilaksanakan oleh Mendikbudristek. Bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini. Sebagaimana yang dituliskan Nurhadi Mubarak dalam *timesindonesia.co.id* bahwa pada tahun 2023 situs *Worldtop20.org* kembali merilis peringkat pendidikan dunia. Ada 20 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan terbesar tahun 2023 dan Indonesia tidak masuk di dalamnya. Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara. Lebih mirisnya lagi, tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu 78,49. Berdasarkan laporan *World Population Review* dengan judul *Average IQ by Country 2022*, Indonesia mendapatkan peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara, alias nomor 2 terendah di Asia Tenggara. Untuk peringkat global, Indonesia menduduki peringkat 130. Nurhadi Mubarak kembali menambahkan,

permasalahan ini disebabkan oleh sistem pendidikan kita yang kurang baik. (Seperti, kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, kurikulum kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kurangnya penekanan pada berpikir kritis serta kreatif, kondisi gedung sekolah kurang baik dan akses teknologi yang terbatas). Selama ini pendidikan kita hanya berpusat kepada guru. Siswa sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan gagasannya dan daya kreatifnya. Akibatnya, siswa mengalami kemandekan berkreaitifitas, kemandekan berpikir dan tidak berkembangnya gagasan-gagasan karena pikiran mereka dibatasi oleh aturan-aturan yang kaku. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami esensi pelajaran, melainkan hanya menghafal materi.¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mendikbudristek. Nadiem Makarim menilai sebagaimana dituliskan oleh Yamin dan Syahrir, mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu siswa untuk mengejar ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak siswa ke luar kelas untuk dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan (tidak memberikan kebebasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk memilih metode dan tempat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa). Guru sangat frustasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan

¹Nurhadi Mubarak, “*Merdeka Belajar: Wujud Lompatan Sistem Pendidikan Indonesia yang Revolusioner*,” timesindonesia.co.id. (2023), <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/451759/merdeka-belajar-wujud-lompatan-sistem-pendidikan-indonesia-yang-revolusioner>. (25 Juli 2023)

anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap siswa terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.²

Melihat hal tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa berdaya saing global. Dalam kebijakan merdeka belajar, guru dan siswa benar-benar diberikan kemerdekaan dalam mengajar. Siswa diberikan kesempatan yang sangat luas untuk menyampaikan ide, gagasan dan daya kreatifnya. Siswa bisa mengambil suatu pelajaran dari mana saja dan tidak terpaku hanya pada guru.³

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Guru diharapkan mampu memahami manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan

²Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 127.

³Nofri Hendri, "Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi," *E-Tech Volume* 8, no. 1 (2020): 2.

⁴Mega Indrawati, Cahyo Prihadi and Ayu Siantoro, "The Covid-19 Pandemic Impact On Children's Education In Disadvantaged And Rural Area Across Indonesia," terj. Gustinar Napitupulu, dkk. *Journal on Education* 6, no.1 (2023), 5399.

efisien, serta adanya *feedback* dan saling keterkaitan satu sama lain. Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵

Manajemen kurikulum merdeka meliputi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan tiga kategori kurikulum merdeka. Kategori kurikulum merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah SMK Negeri 1 Sigi T.A 2022/2023 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berbagi. Untuk menerapkan kurikulum ini, tentunya kepala sekolah harus memahami manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁵Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariaman Gultom, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar,” *Journal on Education* 6, no.1 (2023), 5399.

⁶Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017), 100.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi”. Alasan peneliti memilih judul tersebut untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi dan ingin mengetahui hambatan yang dialami sekolah dalam manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi?
2. Apa saja kendala dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menelaah implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.
- b. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan implemenasi kurikulum merdeka.
- b. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain:
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Sigi dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka.
 - 2) Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait implemenasi kurikulum merdeka.
 - 3) Manfaat bagi pemerintah yaitu diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian, serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah dalam pelaksanaan implemenasi kurikulum merdeka.
 - 4) Bagi program studi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan terkhusus pada mata kuliah manajemen kurikulum pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Adapun judul penelitian pada skripsi ini adalah implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi. Untuk, menghindari terjadinya perbedaan interpretasi yang keliru dari pembaca, maka penulis mengemukakan penegasan judul yang dianggap penting diketahui pada judul penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi

Makna implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.⁷ Sedangkan, Menurut Usman dalam Susilo, menegaskan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai suatu tujuan kegiatan. Lebih lanjut Susilo menjelaskan, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

Penjelasan di atas dapat dipahami, implementasi merupakan sebuah proses pengaktualisasian sebuah ide, konsep atau sebuah kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi bertujuan untuk memberikan pengaruh atau kemajuan terhadap bidang yang sedang dijalankan atau ditekuni, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Sedangkan kata “merdeka” sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merdeka mempunyai makna

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 374.

⁸Susilo, *Implementasi Kurikulum dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2002), 3.

⁹Republik Indonesia, Undang-Undang 2003, bab 1, pasal 1.

bebas, tidak terkenak atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak tergantung kepada orang atau pihak tertentu dan leluasa.¹⁰ Maka sederhananya, menurut hemat penulis yang dimaksud dengan merdeka belajar adalah ikhtiar yang tersistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bebas, dalam artian siswa ataupun guru bebas dari tekanan, bebas dari hambatan dan bebas dari hal-hal yang membuat kegiatan pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan dan tidak bermakna.

Adapun menurut Muhammad Yandri, mendefinisikan kurikulum merdeka yaitu mandiri atau merdeka dalam penyesuaian kegiatan pendidikan. Kurikulum merdeka melakukan pembelajaran secara mandiri. Dukungan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih fokus dalam hal arti merdeka belajar. Pemerintah juga mendukung peserta didik dalam pemilihan minat dan bakatnya masing-masing. Pada hal ini, sekolah lebih mendukung minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran¹¹. Zaki Mubarak dalam bukunya “Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik merupakan salah satu semangat dalam merdeka belajar, dimana

¹⁰Suwantoro, “Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar di Masa Pandemi”, In. Adi Wijayanto, dkk. (Ed.), *Waktunya Merdeka Belajar*, (Cet. I; Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 62.

¹¹Muhammad Yandri, *Desain Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 22.

pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka.¹²

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi atau sistematika penulisan skripsi ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis, agar mempermudah pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini. Garis besar pembahasan menjelaskan seluruh hal-hal yang ada di dalam materi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi, pembahasan tersebut antara lain:

Bab I, berisi pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas, meliputi: Penelitian terdahulu, kajian teori (pengertian implementasi kurikulum, pengertian manajemen kurikulum, pengertian merdeka belajar, regulasi penerapan kurikulum merdeka, konsep pokok kebijakan kurikulum merdeka, karakteristik kebijakan kurikulum merdeka, pilihan implementasi kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berisikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: Pendekatan dan desain penelitian (kualitatif), lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), teknik analisis data

¹²Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: CV. Pustaka Turas Press, 2022), h 7.

(reduksi data, penyajian data dan verifikasi data), serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan permasalahan yang telah dikaji dan diangkat sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan keterangan yang peneliti temukan di lapangan, meliputi yaitu: Gambaran umum SMK Negeri 1 Sigi (profil sekolah, visi dan misi, data peserta didik, data tenaga pendidikan, keadaan sarana dan prasarana), implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), terakhir kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

Bab V, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang penulis telah lakukan guna mengembangkan penelitian selanjutnya juga sebagai masukan bagi sekolah untuk perbaikan pendidikan agar lebih baik kedepanya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ika Fitri Handayani (2024), Tesis “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a. Secara umum pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka SMAN 1 Ciseeng ditinjau dari tiga aspek. Pertama ditinjau dari perencanaan, guru Sejarah Indonesia mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka namun belum terlalu maksimal sehingga penyusunan program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar belum dibuat; b. Proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah SMAN 1 Ciseeng dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; c. Kemudian ditinjau dari evaluasi SMAN 1 Ciseeng, bentuk evaluasi dilakukan dengan pretest, posttest, tes formatif dan tes sumatif;	a. Persamaan pada variabel, yaitu Kurikulum merdeka; b. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif; c. Persamaan pada teknik pengambilan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	a. Rumusan Masalah, yaitu pada perbandingan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciseeng dengan SMAN 1 Parung dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. b. Perbedaan pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini fokus pada dua sekolah SMAN 1 Ciseeng dengan SMAN 1 Parung.

d. Perbandingan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciseeng dengan SMAN 1 Parung pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih ada belum maksimal utamanya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.		
--	--	--

2. Nur Mawaddah Islamiyah (2022), Tesis “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB),” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a. Implementasi program sekolah penggerak tidak terlepas dari lima intervensi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah; b. Kendala yang dihadapi terkait dengan anggaran yaitu alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk membiayai seluruh program yang telah disusun; c. Faktor pendukung dalam program sekolah penggerak adanya dukungan pemerintah daerah, SDM dalam usia produktif, sarana dan prasarana serta dukungan wali siswa dan masyarakat; d. Dampak sekolah penggerak bagi kebijakan pendidikan di Kota Bima, yaitu memberikan efek positif terhadap sekolah-sekolah lain.	a. Persamaan pada satu variabel, yaitu merdeka; b. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif; c. Persamaan pada teknik pengambilan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	a. Perbedaan pada tujuan penelitian; b. Perbedaan pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini fokus pada program sekolah penggerak di sekolah dasar Kota Bima, NTB.

3. Nur Elsa Ayu Aprilia (2022), Skripsi “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a. Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah dilaksanakan pada tahun 2020 dan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian; b. Faktor pendukung dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang diantaranya yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya guru yang selalu berusaha meningkatkan kompetensinya; c. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pemahaman guru terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang belum utuh, kesulitan guru dalam mengontrol aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.	d. Persamaan pada variabel, yaitu Kurikulum merdeka; e. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif; f. Persamaan pada teknik pengambilan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	c. Rumusan Masalah, yaitu; implementasi, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar; d. Perbedaan pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini focus pada implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

4. Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini. “Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022.

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a. Supervisi dan diskusi serta pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran apabila ada hambatan dalam pelaksanaannya; b. Hal menarik yang peneliti temui yaitu kepala sekolah membuat inovasi baru dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu mengusung konsep <i>paperless</i> , yaitu sudah mulai mengurangi penggunaan kertas.	a. Persamaan pada satu variabel, yaitu kurikulum merdeka; b. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif; c. Persamaan pada teknik pengambilan data, yaitu observasi dan wawancara.	Perbedaan pada tujuan penelitian, yaitu: 1) Peran kepala sekolah dan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar; 2) Efektifitas penerapan kurikulum merdeka belajar; dan 3) Problematika atau kendala yang dirasakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka..

5. Dwi Efyanto (2021), Tesis “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK,” Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a. Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK pada ranah <i>input</i> , proses, dan <i>output</i> ; b. Hambatan penerapan merdeka belajar meliputi: (1) Pemenuhan kompetensi industri, (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan, (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis; c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dari penerapan merdeka belajar adalah: (1) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak industri, (2) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja sesuai dengan perusahaan; dst.	a. Persamaan pada satu variabel, yaitu kurikulum merdeka di SMK; b. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif; c. Persamaan pada teknik pengambilan data, yaitu observasi dan wawancara.	a. Perbedaan pada rumusan masalah; b. Perbedaan pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini fokus pada program sekolah penggerak di sekolah dasar kota Bandung.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.¹ Sementara itu, menurut Nurman Usman dalam Siti Badriyah implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.² Implementasi dilakukan setelah sebuah perencanaan sudah dianggap benar.

Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Menurut, Harold B. Albery dikutip oleh Rusman, memandang kurikulum sebagai semua kegiatan kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).³ Kurikulum dengan demikian dapat diartikan sebagai, seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih

¹"Implementasi," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/implementasi> (23 Juli 2023)

²Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya", *gramedia. blog*, (2021), <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/> (22 Juli 2023)

³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Cet. VI; Depok: PT. Gravindo Persada, 2019), 3.

pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan.⁴

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*).⁵

Agus Salim Salabi berpendapat, setiap kurikulum baru membawa konsekuensi yang digambarkan sebagai suatu perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi pada tataran praktik pembelajaran yang menjadi bagian dari suatu proses pembaharuan. Implikasinya adalah diperlukan suatu dukungan kebijakan serta ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan, strategi pembelajaran, serta berbagai perangkat dan media pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum baru diperlukan suatu proses manajemen yang

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

⁵Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020), 4-5.

⁶Ibid

memunculkan berbagai gagasan atau ide agar perubahan suatu kurikulum dapat tercapai dalam pelaksanaannya.

2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

⁷Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Jurnal Idaarah I*, no. 2 (2017), 319.

⁸Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25.

Syafaruddin dan Amiruddin MS mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut.

- a. Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; 3) menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) penjabaran materi; 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan 6) setting lingkungan pembelajaran.
- d. Tahap penilaian; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup *context*, *input*, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).⁹

Tahap atau proses manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas memberikan pemahaman bahwa langkah atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk

⁹Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2017), 41-42.

memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik. Dalam kondisi ini, pengetahuan anak didik terus bertambah dan berkembang, keterampilannya meningkat kepada yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik.

3. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka Belajar secara terminologi terdiri dari dua kata yakni “merdeka” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merdeka mempunyai makna bebas, tidak terkenak atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak tergantung kepada orang atau pihak tertentu dan leluasa. Sedangkan belajar adalah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang. Maka sederhananya, menurut hemat penulis yang dimaksud dengan merdeka belajar adalah Ikhtiar yang tersistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bebas, dalam artian siswa ataupun guru bebas dari tekanan, bebas dari hambatan dan bebas dari hal-hal yang membuat kegiatan pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan dan tidak bermakna.¹⁰

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep merdeka belajar yang bertujuan mendorong siswa berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Gagasan merdeka belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi (Mendikbudristek) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk

¹⁰Suwantoro, *Kesiapan Sekolah...*, 62.

mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan. Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.¹¹

Secara filosofis, merdeka belajar memiliki landasan Humanisme dan Konstruktivisme, Progresivisme, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Humanisme menekankan kebebasan, pilihan personal dalam mengaktualisasikan diri mengembangkan potensi, berfungsi dan bermakna bagi lingkungannya. Konstruktivisme menekankan kemerdekaan dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa. Progresivisme menekankan kemerdekaan guru untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan pemikiran filosofi tentang merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara tampak dalam konsep tentang pendidikan dimana siswa didorong untuk mencapai perubahan dan bermakna terhadap lingkungannya. Esensi dasar pendidikan adalah pendidikan jiwa merdeka. Jiwa merdeka berkaitan dengan pola pikir positif, perasaan luhur dan indah, dan kemauan mulia. Guru menggunakan

¹¹Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar", *Metodik Didaktik* 16, no. 2 (2021), 104.

pendekatan *among* dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode *among* ini tampak dalam prinsip pendidikan “Di depan memberi contoh, di tengah membangun cita-cita, mengikuti dan mendukung” yang bermakna bahwa guru di depan siswa untuk memberi teladan, guru diantara siswa untuk membangun cita-cita, dan guru di belakang siswa untuk mendukung siswa.¹²

Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali tentang kemerdekaan belajar, sebagaimana yang telah dikutip Nofri Hendri dari buku *Peringatan Taman-Siswa 30 Tahun*. “Kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu (dipelopori), atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetap biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri” Ki Hadjar Dewantara, Lebih lanjut menjelaskan, bahwa anak pada dasarnya mampu berpikir untuk “menemukan” suatu pengetahuan. Apa arti kemerdekaan dalam pernyataan beliau tersebut? Dalam sebuah tulisan di buku pendidikan, beliau menyatakan “Dalam pendidikan harus senantiasa diingat bahwa kemerdekaan itu bersifat tiga macam: berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan dapat mengatur diri sendiri”. Berdiri sendiri berarti kemerdekaan belajar mengakui anak sebagai pemilik belajar. Anak mempunyai kewenangan dan inisiatif untuk belajar. Anak belajar tidak harus berhimpun dalam suatu kesatuan seperti kelas atau rombongan belajar. Tidak tergantung pada orang lain berarti anak belajar tanpa tergantung pada hadir atau tidak hadirnya orang dewasa. Dengan atau tanpa kehadiran guru di kelas atau dengan atau tanpa kehadiran orang tua di rumah, anak-anak tetap belajar.¹³

Pada dasarnya, merdeka belajar merupakan suatu konsep atau model pendidikan terbaru yang dalam prakteknya anak dapat mengatur diri sendiri,

¹²Agustinus Tangu Daga, “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1076.

¹³Nofri Hendri, “*Merdeka Belajar...*”; 28.

berarti anak mempunyai kemampuan untuk mengelola diri dan kebutuhan belajarnya. Ia dapat memilih cara dan media belajar yang sesuai dengan diri dan kondisi di sekitarnya. Ia dapat mengatur jadwal aktivitasnya untuk mencapai tujuan belajar. Kemerdekaan belajar adalah perkara substansial, menjadi prasyarat terpenuhinya capaian-capaian belajar yang lain. Tanpa kemerdekaan belajar, anak tidak bisa belajar atau gemar dalam belajar. Tanpa kemerdekaan belajar, pendidikan budi pekerti tidak akan mencapai tujuannya karena semua perilaku bukan dilandasi kesadaran. Kemerdekaan belajar dahulu, gemar belajar kemudian.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membahagiakan dan secara alami dapat mencapai kemerdekaan belajar agar menghasilkan *output* pendidikan dengan kualitas yang lebih baik.

4. Regulasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Mengimplementasikan kurikulum merdeka, dibutuhkan suatu regulasi yang sah dan valid dari pemerintah untuk mengendalikan, memudahkan terciptanya kondisi yang aman dan tentram. Dikutip melalui buku *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kurikulum merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum merdeka masih bersifat opsional dan belum diterapkan secara serempak di sekolah yang ada di Indonesia. Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan tersebut. Pertama, pemerintah dalam hal ini Kemendibudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini,

proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.¹⁴

Berbicara mengenai regulasi, berikut peraturan atau keputusan menteri terkait konsep penerapan kurikulum merdeka di Sekolah/Madasah. Sebagaimana yang telah dikutip dari Ika Farhana, yaitu:¹⁵

- a. Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Perubahan SK No. 56 Tahun 2022).
- b. Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 Standar Penilaian pada PAUD dan Dasmen.
- c. SK BSKAP No. 33 Tahun 2022 Perubahan SK BSKAP No. 8 2022 Capaian Pembelajaran PAUD dan Dasmen pada Kurikulum Merdeka.
- d. SK Kemenag tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022-2023.
- e. KMA No. 347 Tahun 2022 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- f. SK BSKAP No. 24 Tahun 2022 Konsentrasi Keahlian di SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka.
- g. Kepala BSKAP No. 8 tahun 2022 Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka.
- h. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan.
- i. Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- j. Kepmendikbudistek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- k. Risalah Kebijakan Puslitjak: Penerapan Kurikulum Pototipe di Sekolah Penggerak.

Berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan, implementasi kurikulum merdeka secara sah ditetapkan di beberapa sekolah baik yang di bawah naungan Kemendikbudristek maupun Kemenag. Pada saat ini hanya sekolah-sekolah yang merasa sanggup dan siap yang dapat menerapkan kurikulum merdeka ini, lalu

¹⁴Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Cet. I; Bogor: Lindan Bestari, 2023), 12-13.

¹⁵Ibid., 14-17.

penerapannya pun tidak serentak secara langsung diterapkan pada semua tingkatan kelas, seperti dikatakan di awal bahwa penerapannya secara bertahap.

5. Konsep Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka didasari oleh keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa memberikan beban tersendiri (bagi guru dan siswa) dengan konsep pencapaian skor atau nilai. Untuk mencapai harapan tersebut, disusunlah pokok-pokok kebijakan merdeka belajar yang tertuang dalam paparan Mendikbudristek RI (Nadiem Makarim) di depan kepala dinas pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota seluruh Indonesia pada Desember 2019 lalu. Keempat pokok tersebut adalah:¹⁶

a. Ujian Nasional (UN)

Dalam kebijakan kurikulum merdeka ini, UN akan digantikan dengan Program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Program asesmen ini memberikan penekanan terhadap kompetensi penalaran literasi dan numerik menggunakan dasar praktik PISA. Asesmen akan dilakukan pada jenjang pendidikan di kelas 4, 8, dan 11. Harapannya agar hasil dari praktik ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya. Dengan efektif dan menyenangkan.

Hasil ujian tidak untuk digunakan sebagai tolak ukur seleksi siswa ke jenjang studi selanjutnya. Arah kebijakan atas standarisasi ujian akan mengacu kepada level internasional yang mengikuti penilaian dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International*

¹⁶Emilda Sulasmi, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* (Cet. I; Medan: UMSU Press, 2021), 165-168.

Mathematics and Science Study (TIMSS), dengan memasukan muatan kearifan lokal. Penilaian PISA digunakan dalam melakukan penilaian atas kompetensi di bidang literasi, matematika dan sains. Sedangkan acuan TIMSS menekankan pada kompetensi di bidang kemampuan penilaian matematika dan sains sebagai indikator kualitas pendidikan.

b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019, tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Khususnya pada Pasal 2, Ayat 1; menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

Proses penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ini akan secara penuh diserahkan tanggung jawabnya kepada sekolah. Sekolah memiliki keleluasaan untuk menentukan bentuk dan kriteria penilaian. Sesuai Pasal 5, Ayat 1, yang menyatakan bahwa; bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirasa cukup dibuat sederhana dan tidak perlu terlalu panjang. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan menyederhanakan proses administrasi. Dengan demikian, waktu guru yang seharusnya tersita untuk melengkapi proses administrasi dapat dialihkan dan dipergunakan sebaik mungkin untuk kegiatan belajar mengajar dan peningkatan kompetensi belajar.

d. Sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penyelenggaraan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru akan diperluas (tidak termasuk pada daerah 3T). Bagi para calon peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, PPDB menawarkan kesempatan yang lebih banyak dengan adanya sistem zonasi ini. Pemerintah daerah mendapatkan kewenangan teknis dalam menentukan pembagian daerah zonasi.

Sesuai yang tertuang dalam Permendikbud baru Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB, dalam Pasal 11, presentase pembagiannya meliputi: (1) Jalur zonasi paling sedikit 50 persen; (2) Jalur afirmasi paling sedikit 15 persen; (3) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali 5 persen; dan (4) Jalur prestasi sisa kuota dari pelaksanaan jalur zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua/wali (0-30 persen). Selain itu, daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.

Yamin dan Syahrir menilai bahwa konsep Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin, yaitu:

- a. Konsep “Kurikulum Merdeka” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
- b. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.

- c. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*).
- d. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Konsep “Kurikulum Merdeka” diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.¹⁷

Munculnya kurikulum merdeka mendukung pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan afirmatif yang dibuat oleh pemerintah untuk siswa yang berada di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Tidak hanya itu, kurikulum mandiri juga akan mengubah metode pembelajaran yang semula dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Kurikulum merdeka juga tidak menentukan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai, tetapi juga melihat bagaimana santun dan terampilnya siswa dalam bidang ilmu tertentu.

6. Karakteristik Kebijakan Kurikulum Merdeka

Yandi Chidliir menuliskan konsep atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Muhammad Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 127.

¹⁸Yandi Chidliir, Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa. *Redaksi Guru Inovatif* (21 Juli 2023).

a. Mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik

Orientasi kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan peserta didik agar memiliki prinsip-prinsip yang terdapat dalam sila bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu, “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila”.

Pengembangan program profil pelajar pancasila bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan nyata dalam pendidikan di Indonesia.

b. Pemfokusan terhadap materi yang esensial

Penyusunan kurikulum merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi. Penyusunan kompetensi yang dengan sebaik mungkin disusun dengan berpedoman pada kemampuan, minat, dan kapasitas peserta didik.

c. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Fleksibilitas menjadi indikator yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan guru, sekolah, dan civitas akademik untuk dapat menyusun materi ajar dengan melakukan

penyesuaian secara kontekstual. Penyesuaian tersebut berkaitan dengan konteks budaya, lokalitas, dan kepercayaan.

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Mawaddah Islamiyyah dalam tesisnya, dia menuliskan tiga karakteristik kurikulum merdeka, yaitu:¹⁹

- a. Lebih fokus pada materi yang esensial. Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar:
 - 1) Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan argumentasi atau pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.
 - 2) Guru mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan proses pembelajaran murid, misalnya menerapkan asesmen formatif, sehingga guru paham kemampuan awal murid atau memberikan umpan balik dan masukan bagi tugas-tugas yang dikumpulkan murid kita atau sekedar mendengarkan mereka untuk lebih memahami kebutuhannya.
 - 3) Sekolah juga mempunyai ruang yang lebih banyak untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus lebih menyenangkan.

¹⁹Nur Mawaddah Islamiyyah, “Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)”, (Tesis Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 41-43.

- b. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Kompetensi atau capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahun, tetapi untuk setiap fase. Misalnya, untuk SD, Kemendikbudristek menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, dan fase C di akhir kelas 6. Dengan demikian, ada beberapa manfaat yaitu:
- 1) Guru menjadi lebih leluasa dalam merancang alur dan kecepatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan muridnya.
 - 2) Jam pelajaran juga tidak dikunci per minggu, melainkan per tahun. Sekolah bisa lebih fleksibel dalam merancang kurikulum operasionalnya.
 - 3) Murid SMA/MA dan paket C kelas 11 dan 12, mereka bisa memiliki mata pelajaran sesuai dengan minat dan aspirasi karirnya.
- c. Tersedianya banyak perangkat ajar. Tersedia banyak alat bantu bagi guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar murid. Perangkat-perangkat ini dapat langsung digunakan guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai keperluan. Ada juga modul-modul pelatihan yang bisa diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri. Semua itu akan disediakan di aplikasi Android dan *Website* yang bernama *Platform Merdeka Mengajar*.

Secara umum, konsep kurikulum merdeka memungkinkan setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal sehingga dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini juga menempatkan kearifan lokal sebagai dasar pengembangan kurikulum, sehingga pendidikan yang diberikan lebih dekat dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah masing-masing.

7. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut adalah memberikan dukungan dalam implementasi Kurikulum Prototipe (KP) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KP sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi KP pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.²⁰

Pilihan Implementasi Kurikulum *Prototipe* (IKP) yang ditawarkan oleh Kemendikburistek memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan yang mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan implementasi

²⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Situs resmi Kemendikbudristek*. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/> (11/22/2023).

kurikulum prototipe. Pada angket pendataan yang dikembangkan dan diisi oleh guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tidak ada pilihan yang paling benar, semua akan menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Angket kesiapan yang memberikan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan, dimana semakin sesuai maka semakin efektif implementasi kurikulum *prototipe* yang akan dilaksanakan disatuan pendidikan, yakni :

- a. Pilihan mandiri belajar: Pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum prototipe beberapa bagian dan prinsip kurikulum prototipe, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.
- b. Pilihan mandiri berubah: Pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum prototipe dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.
- c. Pilihan mandiri berbagi: Pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum prototipe dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.²¹

8. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka awalnya diperuntukkan bagi sekolah penggerak tetapi karena menjadi kurikulum baru akhirnya dipersilahkan kepada sekolah-sekolah untuk memberlakukan kurikulum ini secara mandiri, karena banyak sekolah yang berminat dengan kurikulum merdeka sehingga sekolah yang bukan sekolah penggerak mencari informasi sendiri secara mandiri. Adanya

²¹Ibid.

implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.²²

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah profil pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Siswa Indonesia nantinya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan

1) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

a) *Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia*

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

²²Ika Fitri Handayani "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia", (Tesis diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024), 34-50.

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu:²³

(1) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaan-Nya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

(2) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila

²³Ibid.

bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

(3) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrem, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila

bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

(4) Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa

reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

(5) Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

b) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi:²⁴

²⁴Ibid.

(1) Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

(2) Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

(3) Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

(4) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif

membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

c) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:²⁵

(1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin

²⁵Ibid.

dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

(2) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

(3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:²⁶

(1) Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

(2) Regulasi Diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan

²⁶Ibid.

mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

e) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:²⁷

(1) Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, pelajar pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

(2) Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia

²⁷Ibid.

dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

(3) Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

2) Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

a) *Intrakurikuler atau Kokurikuler*

Intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan struktur program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Dengan kata lain, kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di sekolah dan kompetensi muatan yang terdapat di setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Setiap kurikulum yang diberikan telah memenuhi

persyaratan di setiap jenjang pendidikan yang ada. Adapun mata pelajaran yang menjadi kewajiban sudah diberikan sesuai jadwal dan diberikan dengan struktur pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kurikulum yang digunakan.

b) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan projek untuk memperkuat pemahaman, penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar. Projek ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh, moral yang baik dan sikap yang mencerminkan semangat Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Dalam implementasinya, Kemendikbudristek telah menetapkan tujuh tema. Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila ini nantinya akan dijalankan oleh sekolah selama satu tahun ajaran sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. Adapun tema Projek Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:²⁸

(1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Membangun kesadaran siswa untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, serta mencari solusi dari masalah lingkungan adalah fokus utama tema ini.

(2) Kearifan Lokal

Krisis identitas diri akibat luntarnya budaya dan kearifan lokal masyarakat menjadi salah satu isu yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasinya, maka dipilihlah tema ini dengan

²⁸Ibid.

harapan dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar ataupun daerah tersebut. Untuk kegiatan tema Kearifan Lokal ini guru dapat menyesuaikannya dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

(3) Bhinneka Tunggal Ika

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika ini, siswa diajak untuk lebih mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Selain itu, tema ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai *stereotip* negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, serta dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi konflik dan kekerasan.

(4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Selain menghadapi krisis identitas diri, perundungan juga menjadi perhatian khusus. Hal inilah yang mendorong Kemendikbud untuk memasukan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dalam tema Projek Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya tema ini, diharapkan dapat membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

(5) Suara Demokrasi

Sebagai negara demokrasi, sangat penting menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan jiwa demokrasi tersebut, maka ditetapkan tema suara demokrasi dalam projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

(6) Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema yang satu ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

(7) Kewirausahaan

Pada tema kewirausahaan ini, siswa nantinya akan Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan Masyarakat.

c) *Ekstrakurikuler*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya selama di sekolah. Dalam teknisnya ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran yang memberikan solusi bagi siswa untuk meningkatkan peminatan mereka ke berbagai bidang yang mereka inginkan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan minat bakat siswa hingga menumbuhkan karakter sesuai dengan nilai Pancasila. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai upaya menumbuhkan karakter belajar Pancasila, di antaranya yaitu ekstrakurikuler kerohanian, kesenian, PMR, pramuka, paskibra, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

a) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk

mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam. Adapun asesmen diagnostik dibagi menjadi dua yaitu asesmen diagnosis kognitif dan asesmen diagnosis non kognitif. Asesmen diagnosis kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnosis kognitif dapat memuat satu atau lebih topik mata pelajaran. Sedangkan asesmen diagnosis non kognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran.²⁹

b) Perencanaan Penerapan IKM di Sekolah

Adapun perencanaan penerapan IKM di sekolah dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- (1) Melakukan rapat tahunan terus dijelaskan setahun kedepan apa saja yang akan dilaksanakan oleh sekolah.
- (2) Melakukan *workshop* dan pelatihan terhadap guru untuk membuat perangkat pembelajaran dimulai membuat, yaitu sebagai berikut: ³⁰

(a) *Capaian Pembelajaran*

Adapun capaian pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu capaian umum dan capaian per-elemen. Capaian umum dalam pelajaran sejarah yaitu peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.

melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/ atau sinkronis kemudian mengkomunikasikan-nya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/ atau media lain. Sedangkan capaian per-elemen meliputi pemahaman konsep Sejarah yaitu peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa Sejarah dan keterampilan proses Sejarah yaitu peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu Sejarah.

(b) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut. Langkah-langkah dalam menyusun ATP terdiri dari menganalisis CP kemudian mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran.

(c) Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP). Penyusunan modul ajar guru hendaknya memenuhi beberapa komponen yang ada di dalamnya. Adapun komponen yang harus dipenuhi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka adalah

1) informasi umum, yang meliputi Identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, 2) komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen dan 3) lampiran, yang meliputi LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Pendidik memiliki wewenang untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru meliputi pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam sebuah kelompok, pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran dan pembelajaran berbasis proyek yaitu metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyiapkan bahan atau alat yang digunakan dalam pembelajaran misalnya buku, *powerpoint*, video, gambar, alat peraga dll.

c) Pelaksanaan IKM di Sekolah

Dalam pelaksanaan penerapan IKM tenaga pendidik atau guru menggunakan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dan mengikuti gaya belajar siswa sesuai hasil asesmen diagnosis. Dalam pelaksanaan proses

kegiatan belajar mengajar guru menyiapkan materi dalam bentuk *powerpoint*, gambar dan video, lalu mengelompokan siswa sesuai gaya belajarnya dan hasil diagnosis asesmen. Setelah itu melakukan kegiatan pendahuluan seperti membaca doa bersama, guru melakukan *ice breaking*, dan apersepsi memberikan motivasi dan kasih inspirasi untuk meningkatkan belajar dan menumbuh kembangkan budi pekerti atau karakter yang baik. Setelah itu kegiatan inti yaitu literasi seperti siswa membaca atau menyimak guru yang sedang menjelaskan. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi. Selanjutnya kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta peserta didik merumuskan hasil analisis mengenai pertanyaan-pertanyaan. Kolaborasi, komunikasi: guru meminta peserta didik menyampaikan hasil analisisnya secara sukarela. Sebaiknya guru menghindari menunjuk siswa yang sama pada setiap pertemuan. Guru perlu berpegang pada prinsip bahwa jawaban siswa bukan tujuan utama, namun belajar menjawab jauh lebih penting. Kelompok yang tidak menyampaikan hasil diskusi dapat melengkapi atau mengklarifikasi hasil diskusi kelompok. Guru meminta peserta didik menyimak guru memberikan penjelasan tambahan dan memberikan penguatan materi dan meluruskan dari keragaman analisis masing-masing kelompok. Hasil analisisnya bisa dibuat dalam bentuk poster untuk kemudian ditempel di mading kelas atau publikasi dalam bentuk lain.³¹

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, pimpinan dan dewan guru merupakan penggerak utama. Partisipasi siswa akan begitu nampak dengan motivasi dan dorongan dari guru. Begitupun, pimpinan akan senantiasa memberikan arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan

³¹Ibid

kemampuan dan potensi mereka. Sebab, terselenggaranya program dan tercapainya tujuan bisa berhasil dengan baik lantaran adanya penggerak tersebut, baik dari pimpinan maupun dewan guru. Tujuan dari tahap pelaksanaan adalah untuk menerapkan *blueprint* yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber daya yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebelumnya.³²

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yaitu:³³

- (a) Pada assesmen diagnostik, guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- (b) Pada tahap perencanaan, Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
- (c) Pada proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

³²Putri Wulandari dan Muhammad Lutfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MA Nahdlatul Ulama", *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)* 2, no. 1 (2024): 58.

³³Sukarni, "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar", *Jurnal Tindakan Kelas* 4, no.1 (2023): 180-181.

d) Penerapan Evaluasi IKM di Sekolah

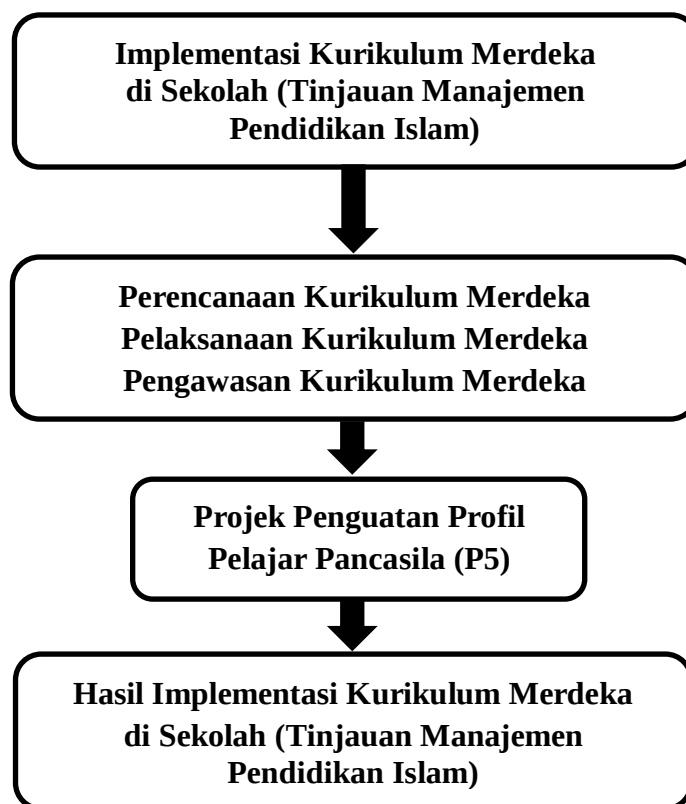
Di dalam penerapan evaluasi IKM di sekolah guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan asesmen atau penilaian seperti asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Guru ingin melihat hasil belajar peserta didik apakah sudah mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sebelumnya dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian formatif dibagi menjadi penilaian individu dengan kelompok. Penilaian untuk individu seperti melakukan ulangan harian tes tertulis, pilihan ganda atau *essay* dan penilaian sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian kelompok adalah diskusi kelompok, presentasi, produk hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan-tulisan/media lain. Penilaian sumatif biasanya dilaksanakan per tiga bulan yaitu penilaian tengah semester atau asesmen tengah semester, per enam bulan sekali yaitu asesmen akhir semester. Kemudian guru juga membuat indikator rubrik penilaian, seperti aspek dan indikator apa saja yang dinilai dalam bentuk skor, dari hasil asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Jika dalam penilaian tersebut masih ada peserta didik yang belum tercapai guru melakukan remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal-soal yang telah dikerjakan, sedangkan untuk kegiatan pengayaan

dilaksanakan dengan menugasi peserta didik untuk membaca buku pelajaran terkait sub tema-tema selanjutnya.³⁴

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1: Kerangka Pemikiran



³⁴Ika Fitri Handayani, *Analisis Perbandingan...*, 50.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terdapat pada suatu fenomena, dimana Penulis berperan sebagai kunci penelitian¹. Bogdan dan Tylor dalam Rosady Ruslan menekankan bahwa penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian lapangan yang dilakukan oleh Penulis dalam upaya mendapatkan suatu data yang diperlukan bagi peneliti untuk mengetahui atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, Peneliti akan mempelajari perilaku atau fenomena yang terjadi di lapangan dari informan atau objek penelitian yang telah ditentukan, guna mendapatkan data dari tulisan-tulisan atau kata-kata yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 18.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 213.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Adapun yang menjadi unsur-unsur desain penelitian, yaitu:⁴

- a. Penentuan fokus penelitian (*Initial focus for inquiry*);
- b. Penyesuaian paradigma dengan fokus penelitian
- c. Penyesuaian paradigma penelitian dengan teori substantif yang dipilih
- d. Penentuan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan
- e. Penentuan fase-fase penelitian secara berurutan
- f. Penentuan instrumentasi
- g. Perencanaan pengumpulan data
- h. Perencanaan prosedur analisis
- i. Perencanaan logistik dan
- j. Rencana untuk pemeriksaan keabsahan data.

Dari unsur-unsur di atas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, desain penelitian merupakan sebuah perencanaan yang menjelaskan mengenai kerangka atau cara-cara yang akan dilakukan Penulis dalam memperoleh data di lapangan. Hal tersebut, penting disiapkan oleh Penulis sebelum melakukan penelitian agar mendapatkan data yang akurat.

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 5.

⁴Ahmad Sonhadji dkk., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet.II; Malang: Kalimasahada Press, 1996), 42-44.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi yang berlokasi di Jl. Raya Palu Palolo Km. 14, Desa Sidera, Kec. Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, 94362. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Sigi, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan bagi masyarakat Kabupaten Sigi dan sekitarnya. Serta alasan lain, Peneliti memilih sekolah tersebut adalah SMK Negeri 1 Sigi menjadi di antara sekolah di Kabupaten Sigi yang telah mengimplementasikan program merdeka belajar dalam kurikulum pendidikannya.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, manafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kehadiran Penulis di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dalam Sugiyono adalah:

Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁵

Jadi, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti. Penulis berperan sebagai partisipan penuh dan aktif di lapangan, dalam prakteknya peneliti harus mengamati langsung situasi di lapangan dan berinteraksi langsung dalam mencari informasi melalui narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, Penulis akan hadir langsung disekolah dalam mencari informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2016), 378.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang menunjang absahan data tersebut dan berasal dari sumber terpercaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka Penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan. Sumber data primer, berasal dari informan yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) bersama Penulis. Terdiri dari Kepala sekolah dan Dewan Guru. Data primer sebagai data lapangan yang dapat menggambarkan/mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sigi. Menurut Husen Umar, pengertian data primer yaitu:

Data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁶

2. Data Sekunder

Untuk memperjelas pengertian dari data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husain Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data pimer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁷

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁷Ibid., 46.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dalam penelitian ini Penulis menginterpretasikan data sekunder sebagai data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, dan dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana, yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh Penulis dari hasil dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang amat strategis yang dilakukan oleh Penulis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu pengamatan (observasi), Wawancara (*interview*), dan penelaah dokumen (dokumentasi). Dengan uraian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti secara sistematis.⁸ Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan Penulis berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi. Data dari observasi ini lalu dicatat dan dikumpulkan Penulis untuk selanjutnya dianalisis. Metode observasi ini juga digunakan Penulis dalam mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh Penulis dari wawancara dan dokumentasi.

Adapun cara kerja dari teknik pengumpulan data observasi ini yakni: Pertama, penulis membuat pedoman observasi berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka. Kedua, Penulis datang ke lokasi penelitian dan melakukan observasi atau pengamatan terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di

⁸Sujarweni, V. W, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 23.

SMK Negeri 1 Sigi. Ketiga, hasil observasi Penulis catat dan kemudian penulis jadikan sebagai salah satu informasi hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupa interaksi dan komunikasi secara tatap muka antara orang yang mewawancarai dengan narasumber atau informan sebagai sumber informasi perihal obyek yang diteliti.⁹ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik wawancara sangat penting untuk jenis penelitian kualitatif, karena Penulis dapat memperoleh informasi secara langsung dari sumber data primer dan sekaligus dapat mengamati informasi yang dijelaskan tersebut melalui teknik observasi. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi teknik wawancara sangat penting bagi Penulis untuk memperoleh data secara langsung di lokasi penelitian.

Pelaksanaan poses pengumpulan data dengan teknik wawancara yang Penulis laksanakan sebagai berikut: Pertama, Penulis harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti; Kedua, Penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan; Ketiga, Penulis mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu dilaksanakan wawancara tersebut; Keempat, menyiapkan alat atau instrumen yang digunakan untuk merekam hasil wawancara,

⁹Yusuf, A. M, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 194.

dalam hal ini alat tulis menulis dan alat perekam; dan Kelima, melaksanakan wawancara sesuai waktu yang telah ditentukan. Langkah akhir, Penulis harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat dilakukan wawancara kembali dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai tiga informan dari SMK Negeri 1 Sigi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh Penulis atau orang lain mengenai obyek penelitian.¹¹ Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data tambahan yang berperan sebagai pelengkap data utama penelitian. Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen dan arsip yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah, seperti profil sekolah, daftar prestasi, serta data sarana dan prasarana.

Adapun cara kerja dari teknik dokumentasi ini adalah: Pertama, Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang Penulis angkat dalam penelitian ini; Kedua, Penulis menganalisis dokumen-dokumen tersebut; dan Ketiga, Penulis mencatat hasil analisis dokumen tersebut kemudian digunakan sebagai informasi hasil penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan mengatur atau menyusun secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah di himpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang sedang

¹¹Herdiansyah, H, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014), 133.

diteliti untuk dilaporkan disebut analisa data. Analisis data merupakan langkah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran data secara deskriptif sehingga dapat lebih mudah dipahami karakteristiknya.¹² Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah topik dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang data yang tidak sesuai dengan tema penelitian. Sudaryono menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun cara dari reduksi data sebagai berikut: Pertama, Penulis membuka data rekaman wawancara dan mencatat hasil wawancara tersebut, dan Kedua, penulis menelaah catatan hasil wawancara tersebut dan membuang data-data yang tidak penting atau yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya gurauan informan atau memperbaiki kalimat-kalimat agar sesuai dengan kalimat baku bahasa Indonesia.

¹²Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, 103.

¹³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 198.

b. Penyajian Data

Penyajian data, sebagai langkah untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, ketika data tersebut akan disajikan. Matthew B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁴

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang sebelumnya telah direduksi, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh dan mudah dipahami. Cara kerjanya, yakni: Setelah penulis membuang kata-kata atau data yang tidak relevan kemudian penulis mencatat kembali data tersebut dengan teknik penulisan yang benar, sehingga data dapat tersaji dengan baik dan biasa dipahami oleh pembaca.

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Matthew B. Mellis menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data-data seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi.¹⁵

Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) Deduksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus; 2) Induksi, analisis dari data yang bersifat

¹⁴Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi. (Jakarta: UI-Prees, 1992), 17.

¹⁵Ibid., 18.

khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum; 3) Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dihimpun, untuk menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan. Olehnya, tahapan dari reduksi dan penyajian data peneliti harus melakukan dengan sebaik mungkin sesuai prosedur di atas, agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode triangulasi. Hal ini ditujukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan kredibel. Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data utama pada penelitian.¹⁷ Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber yaitu data diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸ Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer (hasil wawancara dan observasi) serta data sekunder (hasil studi dokumentasi). Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu: 1) membandingkan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang

¹⁶Amsidar, “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu” (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, 2022), 96.

¹⁷Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 407.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 83.

situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; 5) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Teknik pengumpulan data pada triangulasi sumber penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, yaitu: 1) penulis menyiapkan data primer dan sekunder dari teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pengujian keabsahan data; 2) membandingkan data yang telah diperoleh dari informan; 3) mencatat hasil persamaan dan perbedaan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian, untuk kemudian peneliti dapat memahami dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data merupakan sebuah bagian yang tak kalah penting dari sebuah penelitian, dalam menjamin kesahihan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan sehingga tidak terjadi keraguan dari sebuah hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sigi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sigi dengan menggunakan metode wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Peneliti memaparkan mengenai gambaran umum sekolah beserta aspek pendukung hasil penelitian lainnya. Adapun gambaran umum identitas sekolah sebagai berikut:

1. Profil SMK Negeri 1 Sigi

Tabel 1.1 Profil SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sigi
Alamat	: Jl. Raya Palu-Palolo KM. 14
Desa	: Sidera
Kecamatan	: Kec. Sigi Biromaru
Kabupaten	: Kab. Sigi
Provinsi	: Prov. Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94364
E-mail	: smknsigi@gmail.com
Website	: smkn1sigi.sch.id
Telepon	: 023-2123456
Sosial Media	: Instagram - @smknsatusigi
	Youtube - @smkn1sigi866
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: “Terakreditasi B” Tahun 2022
Nomor SK Akreditasi	: 1857/BAN-SM/SK/2022
Nomor NPSN	: 40200730
SK Pendirian Sekolah	: 291/10/1999
Tanggal SK Pendirian	: 1999-10-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Ijin Operasional	: 300/HK.5/Dikpora/SG/2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 2012-12-06
Sumber Listrik	: PLN

Sumber: Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024, Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kemendikbud & Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M)

SMK Negeri 1 Sigi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sigi yang berdomisili di Desa Sidera. Kini SMK Negeri 1 Sigi telah menyandang predikat SMK Pusat Keunggulan (PK) sehingga kehadirannya diharapkan mampu menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kinerja dan kualitas sekolah-sekolah di sekitarnya, predikat ini menjadikan SMK Negeri 1 Sigi menjadi salah satu sekolah favorit dan cukup diminati oleh masyarakat banyak.

Profil SMK Negeri 1 Sigi tersebut juga terdapat dalam Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kemendikbud yang dapat diakses pada: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sigi sudah tertib administrasi dan terus mengikuti perkembangan informasi digital secara nasional.

Gambar 1.1 Logo SMK Negeri 1 Sigi



Sumber: Dokumentasi, Profil SMK Negeri 1 Sigi

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sigi

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan sekolah harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah melalui *output* yang dihasilkan dalam hal ini adalah lulusannya bagi masyarakat luas. Untuk itu diperlukan Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang jelas sebagai pedoman

arah kebijakan sekolah agar menjadi lebih jelas dan terukur. Adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Sigi sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Unggul, Inovatif, Terampil, Mandiri, Berdaya Saing Di Era Global, Berjiwa Agribisnis dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Pendidikan Agama dan karakter berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan *profesionalisme* dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sekolah pusat keunggulan
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan IDUKA, penyelarasan kurikulum (*Link and Match*) peningkatan kerja sama lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik untuk memasuki dunia kerja di Era Global berdasarkan Imtak dan Iptek
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) melaksanakan dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang, indah dan nyaman.¹

SMK Negeri 1 Sigi sangat berkomitmen untuk dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang kompeten di bidangnya serta mampu kompetitif untuk bersaing di dunia global. Keseimbangan antara kemampuan dalam Imtaq dan Iptek sebagaimana yang disebutkan dalam visi sekolah mencerminkan cita-cita sekolah untuk mencetak generasi peserta didik yang unggul, berprestasi dan

¹Dokumentasi, Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sigi

intelektual tidak hanya dalam bidang akademik saja, melainkan juga cerdas dalam bidang spiritual.

Visi tersebut telah sesuai dengan misi yang dirumuskan. Terdapat enam misi yang dijadikan sebagai upaya dalam rangka sekolah mewujudkan visinya. Kesungguhan ini yang menjadikan SMK Negeri 1 Sigi menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di Kabupaten Sigi kemudian legitimasi SMK Pusat Keunggulan menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Negeri 1 Sigi.

3. Data Peserta Didik

Terdapat empat jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Negeri 1 Sigi yaitu: melalui jalur akademik, jalur prestasi, jalur afirmasi serta jalur minat bakat. Penerimaan jalur akademik adalah penerimaan peserta didik berdasarkan gabungan rerata nilai rapor SMP/ sederajat dari semester 1-5 calon peserta didik. Kemudian jalur prestasi diperuntukan untuk calon peserta didik yang memiliki prestasi dan berada di luar zonasi sekolah namun tetap memenuhi persyaratan. Sedangkan jalur afirmasi diperuntukan bagi calon peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu, anak yatim dan/atau piatu, anak panti. Adapun yang terakhir jalur minat bakat merupakan jalur penerimaan peserta didik dengan melalui tes bakat minat calon peserta didik sesuai dengan program keahlian yang akan dipilih.

Jumlah peserta didik saat ini yang ada cukup bervariasi di tiap-tiap angkatan dan program keahlian dari mulai dari jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan *Hortikultura* (ATPH), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Agribisnis Ternak Ruminansia

(ATR), dan Agribisnis Mesin Pertanian (AMP). Berikut tabel jumlah siswa SMKN 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024:

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Sigi
Tahun Ajaran 2023/2024

Tingkat	Jumlah
Total	653
Kelas 10	196
Kelas 11	249
Kelas 12	208

Sumber: Dokumentasi, SMK Negeri 1 Sigi

Berdasarkan tabel di atas saat ini jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Sigi yang terdaftar dalam data peserta didik yaitu sebanyak 653 peserta didik. Jumlah peserta didik yang ada cukup bervariasi di tiap-tiap angkatan dan program keahlian dari mulai kelas 10, 11, dan 12. Namun untuk jumlah rombongan belajar di tiap kelas pada masing-masing angkatannya cenderung sama, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Daftar Jumlah Rombongan Belajar SMK Negeri 1 Sigi
Tahun Ajaran 2023/2024

Rombongan Belajar	Jumlah
Total	29
Kelas 10	9
Kelas 11	11
Kelas 12	9

Sumber: Dokumentasi, SMK Negeri 1 Sigi

Merujuk pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 29 rombongan belajar di SMK Negeri 1 Sigi. Dimana jumlah rombongan belajar tersebut terdiri dari Kelas 10, Kelas 11 dan Kelas 12.

4. Data Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peranan vital dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikannya, para tenaga pendidikan dan kependidikan di SMK Negeri 1 Sigi merupakan sumber daya manusia yang berkompeten dan telah sesuai dengan bidang keahliannya. SMK Negeri 1 Sigi memiliki tenaga pendidik sebanyak 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Sigi
Tahun Ajaran 2023/2024

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	60
Laki-laki	17
Perempuan	43

Sumber: Dokumentasi, SMK Negeri 1 Sigi

Kemudian, berdasarkan hasil studi dokumen, SMK Negeri 1 Sigi memiliki sebanyak 46 tenaga pendidikan yang telah berstatus PNS dan 14 tenaga pendidikan Non PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Daftar Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Sigi
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Guru/NIP	Pangkat/Gol	Pendidikan
1.	Ir. Yarpatiyani Tanning 196601052000121004	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pertanian
2.	Drs. Irman Masungo, MH 196411262000121001	Permbina Tk.1, IV/b	S2/Hukum

3.	Drs. Hi. Arpan 196503031990031015	Pembina Tk.1, IV/b	S1/Pend. Sejarah
4.	Irman, S.Pd., M.Pd 196503041994121001	Pembina Tk.I, IV/b	S2/Pend.Bahasa & Sastra Indonesia
5.	Endang Baderan, S.Pd., M.Pd 196603061990032007	Pembina Tk.I, IV/b	S2/Pend. Sains Biologi
6.	Lidya Lappa, S.P 196902202000122003	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pertanian
7.	Drs. Mashur Labungasa, SE 196603012000121002	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Ekonomi
8.	Dra. Irmawati 196708021994122004	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
9.	Dra. Meiske Ferni Sondeng 196905121991032023	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Biologi
10.	Masni, S.Pd 196905121991032023	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Biologi
11.	Sutanti, S.Pd 196904181994122004	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Matematika
12.	Hj. Rukmawati, S.T.P., M.Si 196811292000122001	Pembina Tk.I, IV/b	S2/Ilmu-ilmu Pertanian
13.	Rosmini, S.Pd 196604161989012004	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Biologi
14.	Ir. Andi Simpuursiah, M.P 196812132000122004	Pembina Tk.I, IV/b	S2/Ilmu-ilmu Pertanian
15.	Andriany, S.Pt., M.Si 196805182005022001	Pembina Tk.I, IV/b	S2/Magister Agribisnis
16.	Dra. Jansie J. Rarung 196501172005022001	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pend. Kimia
17.	Ir. Syamsul Bakhri 196805192005021001	Pembina Tk.I, IV/b	S1/Pertanian
18.	Asnani M. Saula, S.Ag	Pembina, IV/a	S1/Agama Islam

	196906201993122003		
19.	Normayani, S.P.M.P	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
20.	Rugaiyah, SP	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
21.	Ir. Bato	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
22.	Atina Liestyawati, S.Pt. M.P	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
23.	Marchillia Damayanti, S.Pt, M.Pd	PNS	
24.	Yemi Nikmatal, S.Kom	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
25.	Uniyawati, S.Pd	PNS	
26.	Arif Rahman Hakim, S.Pd	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
27.	Elis Noviana Hasibuan, S.Pi	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
28.	Herlina Misi, S.Pd	PNS	
29.	Darlan, S.Ag. M.Ag	PNS	Pend. Agama dan Budipekerti
30.	Agus, S.Kom	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
31.	Masriani, S.Pdi	PNS	Pend. Agama dan Budipekerti
32.	Hadi Subroto, S.Pt.M.Si	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
33.	Eka Yulyani, S.Pd	PNS	Matematika
34.	Ramna, S.Pi	PNS	Produk Kreatif Kewirausahaan
35.	Ria Suryanti, S.Pd	PNS	Matematika
36.	Nurmela, S.Pi	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
37.	Norma Podung, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
38.	Saidah S.Ag.M.Pd	PNS	Pend. Agama dan Budipekerti
39.	Rahmawanti, S.Kom	PNS	Dasar Kejuruan/Komp. Kejuruan
40.	Putrianti, S.Si. M.Pd 198712022011011012	Penata Tkt 1. III/d	S2/Pand. Fisika
41.	Abdul Karim, S.Ag 196808012012121005	Penata, III/c	S1/Agama Islam

42.	Wiwini Yuniarti, S.Pd., M.Si 197206152006042029	Penata, III/c	S2/Pend. Bahasa Inggris
43.	Ferawati, SH 197701312014092002	Penata, III/b	S1/Hukum
44.	Subertty Yuliet Benu, S.ST 198810282017082002	Penata Muda, III/b	S1/Terapan
45.	Wiliam, S.Pd 198607262019081001	Penata Muda, III/a	S1/Pend. Matematika
46.	Saidah, S.Ag., M.Pd 197402102003122003	Permbina, IV/a	S2/Pend. Agama Islam
47.	Nazrah S.Pd 198204282022212002	IX	S1/Bimbingan Konseling
48.	Mohamad Zainal, S.Pd 19850213202221006	IX	S1/PJKR
49.	Arifai, S.Si 198710052022211001	IX	S1/Sistem Informasi
50.	Farid Sutiman, S.Si 198909182022211003	IX	S1/Sistem Informasi
51.	Rini, S.Kom 199303102022212005	IX	S1/Komputer
52.	Rahmawanty Fajrina Bouta, ST 198808192022212006	IX	S1/Teknik Komputer
53.	Gomer Tamma, S.Agr 199612132022211002	IX	S1/Agribisnis
54.	Vivi Sulistiani, S.Kom	IX	S1/Komputer
55.	Kristiyenling, S.Pd	IX	S1/Pend. Sejarah
56.	Sulton Alfisshobri, S.Kom	IX	S1/Komputer
57.	Intan Pertiwi, S.P	IX	S1/Pertanian
58.	Eko Mei Prasetyo, S.P	IX	S1/Pertanian
59.	Mirawati, S.Pd	IX	S1/PJKR
60.	Elisabet, S.Th., M.Pd.K	IX	S2/Pend. Agama Kristen

Sumber: Dokumentasi, SMK Negeri 1 Sigi

Data di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Sigi, mayoritas mereka telah memiliki kualifikasi pendidikan sarjana strata 1 (S1) bahkan tak sedikit pula tenaga pendidik yang sudah menyelesaikan program magister strata 2 (S2). Keseluruhan tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu. Seluruh tenaga pendidik tersebut secara bergiliran memberikan pengajaran kepada siswa dari Kelas 10, Kelas 11 dan Kelas 12 sesuai jadwal yang telah dijadwalkan sebelumnya dan sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Dari banyaknya tenaga pendidik yang dimiliki SMK Negeri 1 Sigi merupakan orang-orang yang handal dan kompeten sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, serta linear dengan bidang keilmuan yang diampu di sekolah. Sehingga pemberdayaan guru dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan begitu peningkatan mutu lulusan akan lebih mudah tercapai.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dan dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu sumber daya yang menjadi aspek penting untuk menunjang kesuksesan pengimplementasian sebuah kurikulum. Untuk itu sekolah perlu meningkatkan kualitas sarpras seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan saya, sarana prasarana sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Sigi terbilang sudah cukup baik dan tercukupi. Sebagai sekolah dengan predikat SMK Pusat Keunggulan (PK) sekolah ini telah dilengkapi dengan perpustakaan, tempat ibadah (*Musholla*), kantin, lapangan, taman untuk ruang

membaca dan istirahat, serta berbagai laboratorium maupun bengkel yang berfungsi sebagai tempat praktikum dari tiap program keahlian yang ada, untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini data sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Sigi tahun ajaran 2023/2024:

***Tabel 1.6 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
SMK Negeri 1 Sigi Tahun Ajaran 2023/2024***

No	Jenis Sarpras	Status		Jumlah	Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak		(Baik/Rusak)
1	Ruang Kelas	v		35	Baik
2	Ruang Perpustakaan	v		1	Baik
3	Ruang Laboratorium	v		3	Baik
4	Ruang Praktik	v		7	Baik
5	Ruang Pimpinan	v		1	Baik
6	Ruang Guru	v		1	Baik
7	Ruang Ibadah	v		1	Baik
8	Ruang UKS	v		1	Baik
9	Ruang Toilet	v		3	Baik
10	Ruang Gudang	v		2	Baik
11	Ruang Sirkulasi		v	0	----
12	Tempat Bermain / Olahraga	v		2	Baik
13	Ruang TU	v		1	Baik

14	Ruang Konseling	v		1	Baik
15	Ruang OSIS	v		1	Baik
16	Ruang Bangunan	v		1	Baik

Sumber: *Dokumentasi, Profil SMK 1 Sigi tahun ajaran 2023/2024*

Dari data yang diperoleh menurut hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sigi sudah cukup memadai, dengan keadaan masing-masing sarana dan prasarana dalam kondisi baik seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang laboratorium, toilet, dan juga masjid. Hanya saja perlu sedikit diperhatikan terkait kebersihan terutama untuk toilet.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi

Proses perencanaan adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pelaksanaan kurikulum merdeka. Apabila perencanaan ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Perencanaan kurikulum akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Sebelum melaksanakan kurikulum merdeka terlebih dahulu guru melakukan proses perencanaan kurikulum. Pada SMK Negeri 1 Sigi dilaksanakan dengan melakukan asesmen diagnostik kepada siswa bertujuan untuk mengetahui gaya belajar atau kebutuhan gaya belajar siswa, pada awalnya anak akan ditanya terkait gaya belajar atau mengetahui kemampuan belajarnya, setelah itu guru melakukan analisis asesmen diagnostik untuk melakukan penyesuaian dengan bahan ajar/sumber belajar. Guru mata pelajaran, mereka akan berdiskusi terkait metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran, sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terkait perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan kurikulum merdeka kami melakukan penyusunannya berdasarkan pada asesmen diagnostik (untuk mengetahui gaya belajar, kebutuhan gaya belajar siswa), percakapan pembelajaran (anak akan ditanya), setelah itu prosesnya kita melakukan analisis asesmen diagnostik, dan keteresuaian dengan bahan ajar/sumber belajar, dan kami lakukan penyusunan”.²

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Biasanya sesama guru mata pelajaran, mereka berdiskusi terkait metode pembelajaran yang akan dipakai, sesuai dengan hasil asesmen diagnostik sebelumnya”.³

Pada tahap perencanaan berdasarkan kurikulum merdeka, guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Pada assesmen diagnostik, guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik,

²Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

³Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

Berikut beberapa dokumentasi terkait perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi.

Gambar 1.2 *Rapat Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi*



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sigi pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022 bertempat di ruang guru mengadakan penyusunan RKJM, RKT, dan RKAS. Turut hadir dalam kegiatan ini, Pengawas Pembina SMK Kabupaten Sigi Bapak Agusalm, S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengelola Dana BOS, serta Dewan Guru SMK Negeri 1 Sigi. Dalam sambutannya, pengawas pembina menekankan pentingnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Konsep MBS memungkinkan sekolah memiliki kewenangan (otonomi), mandiri, dan demokratis untuk mencapai tujuan sekolah. Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti, yaitu penyusunan RKJM, RKT, serta RKAS yang merupakan pedoman bagi terlaksananya manajemen sekolah secara utuh, terpadu, dan menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka.

Pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya K13 (kurikulum tahun 2013) menuntut guru perlu melakukan penyesuaian. Olehnya, Perencanaan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar yang meliputi program tahunan, program semester, silabus atau dalam kurikulum merdeka disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rukmawati selaku guru dan ketua jurusan APHP menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“KM (Kurikulum Merdeka ini) ada beberapa yang berbeda, misalnya yang disebut dengan CP (Capaian Pembelajaran) CP ini tidak ada di K13, kemudian di KM terdapat modul pembelajaran, TP (Tujuan Pembelajaran) ada alur-alurnya itu yang menjadi pembeda. Intinya dimulai dari CP (Capaian Pembelajaran), kemudian TP (Tujuan Pembelajaran) dan terakhir ATP (alur tujuan pembelajaran).”⁴

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Andriany selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigi menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Dari pendapat yang beliau sampaikan, bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2021 namun dalam pelaksanaannya beberapa guru masih ada yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka sebab masih belum memahami secara mendalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah melakukan

⁴Rukmawati, Guru dan Ketua Jurusan APHP SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Praktek Jurusan APHP, tanggal 18 Juli 2024.

pembinaan kepada guru melalui pelatihan untuk mendapatkan pengalaman dan memperdalam ilmu mereka. Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan sesuatu, bukan tanpa alasan hal ini dikarenakan dengan adanya pengalaman maka pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru akan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Sejak dikeluarkannya melalui menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tanggal 11 Februari 2022 kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dilaksanakan di sekolah. Karena masih baru tentu guru tidak bisa secara langsung mengaplikasikan kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran. Karena belum adanya pengalaman dalam merancang dan melaksanakannya tentu harus adanya pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka seperti IHT (*In House Training*), diklat, dan *workshop* baik yang dilaksanakan oleh sekolah atau melalui PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Andriany, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Diawal itu banyak guru tidak paham bagaimana (konsep) kurikulum merdeka itu. Kemudian kita berikan mereka IHT (*In House Training*), diklat, atau undang narasumber dari luar/*workshop* supaya guru paham (konsep kurikulum merdeka) selain itu ada pula belajar melalui Platform Merdeka Mengajar”.⁵

Pelatihan atau kegiatan sejenis dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka, misalnya IHT (*In House Training*) dalam dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan melalui media sosial SMK Negeri 1 Sigi terlihat bahwa sekolah tersebut telah

⁵Andriany, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Sigi, tanggal 15 Juli 2024.

melakukan kegiatan pelatihan IHT kepada para guru pada tanggal 1 Agustus 2023, seperti dalam gambar berikut:

Gambar 1.3 Kegiatan IHT (*In House Training*)



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Beberapa elemen penting yang diajarkan kepada guru dalam *In House Training* terkait Kurikulum Merdeka adalah: Pemahaman mengenai konsep kurikulum merdeka; metode pembelajaran; perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); evaluasi dan penilaian; keterampilan digital; serta refleksi dan pengembangan diri. Dengan menekankan hal-hal ini, pendidik akan lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka kepada peserta pendidik.

Selain pelatihan melalui *In House Training*, kegiatan pembimbingan guru juga dilakukan melalui PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), menurut Ibu Rukmawati selaku selaku guru dan ketua jurusan APHP menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“PMM sangat membantu guru. Misalnya di situ disediakan bahan ajar kita bisa ambil dari situ, kalau dulu saat K13 blum ada PMM ini. Jadi misalnya kita guru mencari bahan ajar kami kumpulkan buku atau cari di google. PMM ini kebutuhan guru (bahan ajar) itu boleh dikatakan tersediakan semua di PMM, jadi memudahkan guru sangat membantu pokoknya”.⁶

⁶Rukmawati, Guru dan Ketua Jurusan APHP SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Praktek Jurusan APHP, tanggal 18 Juli 2024.

Selain memberikan pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam menjelaskan kurikulum merdeka, guru juga dapat dengan mudah mendapatkan materi atau mencari bahan ajar contohnya pada pelatihan melalui *Platform Merdeka Mengajar* untuk nantinya di gunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan kurikulum merdeka guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mempelajari lebih dalam mengenai konsep kurikulum merdeka dan memudahkan ketika menerapkannya kepada siswa. Pada intinya pemahaman mengenai konsep kurikulum yang akan digunakan sebagai dasar dalam membuat sebuah perencanaan sangat penting untuk dipahami lebih dulu untuk menghasilkan sebuah perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam tujuan sebuah kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi juga pada dasarnya siswa mudah beradaptasi dengan kurikulum tersebut, dengan konsep kurikulum yang dibuat mengikuti perkembangan zaman membuat mereka cepat beradaptasi, ditambah dengan konsep kurikulum merdeka yang digunakan saat ini kurang lebih sama dengan kurikulum sebelumnya Kurikulum tahun 2013 (K13) sehingga tidak membutuhkan waktu begitu lama bagi mereka untuk segera beradaptasi karna kurikulum tersebut cukup *familiar* bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andriany terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada dasarnya siswa mudah beradaptasi, tidak ada kesulitan, mereka saya perhatikan cepat beradaptasilah karna itu tadi kurang lebih (KM) ini samalah dengan kurikulum sebelumnya (K13)”⁷

⁷Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Rukmawati dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

“Kurikulum juga mengikuti perkembangan zaman, kalau dari siswa mereka senang karena merdeka.”⁸

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan adanya kurikulum merdeka menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka bertanya secara aktif, memberikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman-teman lain. Misalnya, siswa terlibat dalam diskusi dan berbagi ide dengan antusias selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran *life skill* pada kurikulum merdeka. Wajah mereka penuh dengan kegembiraan dan semangat. Keterampilan sosial siswa juga baik ditunjukkan dengan siswa belajar bekerja sama dan menghargai pendapat teman selama kegiatan kelompok. Tampaknya mereka menikmati proses, antusiasme siswa dengan pembelajaran yang berlangsung dengan adanya kurikulum merdeka tergambarkan dalam dokumentasi berikut:

Gambar 1.4 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh siswa



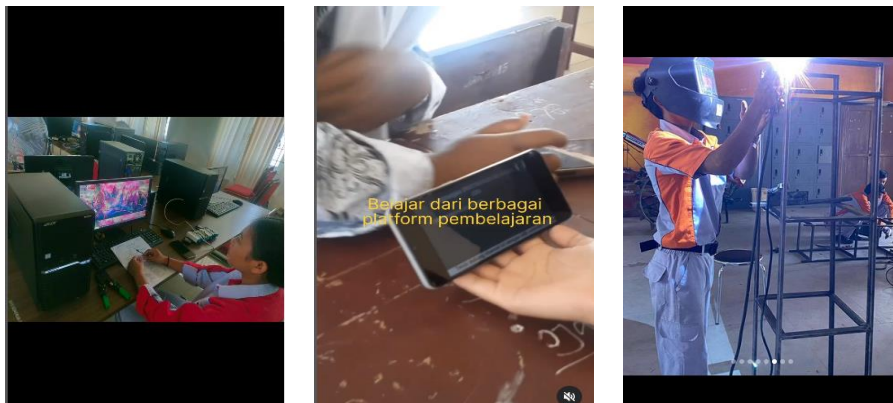
Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

⁸Rukmawati, Guru dan Ketua Jurusan APHP SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Praktek Jurusan APHP, tanggal 18 Juli 2024.

Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang menekankan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya guru bisa dengan bebas memilih metode pembelajaran yang sesuai terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Contoh paling kecil *Infocus/Proyektor* dan *Handphone* guru tidak perlu lagi harus ceramah terus saat mengajar, cukup dengan menyediakan judul film/video yang relevan dengan mata pembelajaran, metode tersebut lebih efektif dan cepat memberikan pemahaman kepada siswa. Karena siswa saat ini lebih cakap dan tertarik dengan teknologi di banding hanya cerita/ceramah saja di dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Ibu Andriany kepada peneliti:

“Tanpa *Infocus/Proyektor* tanpa itu guru akan ceramah terus saat mengajar. Kita menyediakan judul film/video atau sarana IT lainnya itu lebih cepat (membantu) memberikan pemahaman kepada siswa. Karena anak sekarang lebih cakap dengan teknologi di banding cerita/ceramah.”⁹

Gambar 1.5 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh siswa dengan memanfaatkan Teknologi



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Selain menciptakan susana belajar yang baik di dalam kelas sebagai upaya mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, sekolah juga berusaha menciptakan

⁹Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

kondisi luar kelas yang kondusif untuk mempengaruhi atau memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, untuk menjamin hal tersebut di buatlah Tatib. Contoh lain, misalnya sekolah membuat program anti *bullying* di buat agar siswa tidak membuli temanya. Sehingga lingkungan sekolah jadi menyenangkan (tanpa *bullying*), membuat suasana sekolah menyenangkan mungkin buat anak-anak. Bukan hanya indah (lingkungan) tetapi perlakuan budaya dan perilaku juga dijaga. Terlibat di dalamnya ada siswa dan FASGU (Fasilitator Guru). Ucapan Ibu Andriany kepada peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 1 Sigi pada tanggal 15 Juli 2024.

Gambar 1.6 Program Anti Bullying SMK Negeri 1 Sigi



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan inti dalam proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa, dalam pelaksanaannya perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari pemerintah ataupun akademisi secara komprehensif agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik oleh sekolah dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pada SMK Negeri 1 Sigi mereka senantiasa berusaha menjalin kerjasama dengan *stakeholder* terkait, guna membantu sekolah dalam memberikan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan siswa yang dibutuhkan dunia kerja. Contoh dari kerjasama yang telah terjalin adalah kerjasama antara Politeknik Palu dengan SMKN 1 Sigi, dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi kurikulum merdeka.

Gambar 1.7 Penandatanganan MoU antara Politeknik Palu dengan SMKN 1 Sigi



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Politeknik Palu dengan SMKN 1 Sigi merupakan bentuk kerjasama, dalam hal:

- a. Menggabungkan umpan balik dari kedua belah pihak untuk membuat kurikulum yang relevan dengan kebutuhan bisnis dan masyarakat.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis dengan melakukan magang di politeknik atau industri yang relevan. dan
- c. Memberikan pelatihan kepada guru ataupun dosen tentang metode pengajaran terbaru dan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih fleksibel dan kontekstual dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Kurikulum ini juga mendorong kreativitas, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi dengan *stakeholder* dalam mendorong kerjasama yang lebih erat antara sekolah, masyarakat, dan industri untuk memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan dunia kerja; serta penyediaan sumber daya diperlukan

untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, termasuk teknologi dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan minat siswa.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru SMK Negeri 1 Sigi tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru melakukan asesmen formatif dan sumatif serta tambah kompetensi jika di SMK melakukan, terdapat pula remedial atau ketinggalan fase bagi siswa yang tidak memenuhi KKM rata-rata 70-75 sesuai dengan hasil diagnostik penilaian dilakukan dalam aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ucapan Ibu Andriany kepada peneliti saat wawancara:

“Melalui asesmen ada diagnostik, sumatif, kompetensi. Jadi asesmenya itu di awal, proses dan akhir, ada formatif, sumatif dan tambah kompetensi kalau di SMK, aspek penilaian diantaranya penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”¹⁰

Evaluasi formatif ini dilakukan guru penggerak saat pembelajaran berlangsung, evaluasi ini dilakukan sesuai dengan materi yang dipelajari oleh

¹⁰Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

peserta didik. Sesuai dengan pembelajaran diferensiasi maka peserta didik diberikan kebebasan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru penggerak sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, baik itu berupa video, tulisan, karangan, atau gambar. Evaluasi sumatif dilakukan guru penggerak pada akhir tema dari suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada ujian mid semester dan ujian akhir semester.

Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa. Ketika ada siswa yang kemampuannya di bawah KKM rata-rata 70-75 atau ketinggalan fase siswa akan diberikan ujian tambahan, gurunya harus mengejar fase yang ketinggalan tersebut, caranya tergantung gurunya akan tetapi dalam pemberian ujian tambahan bobot kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Sebagaimana penjelasan Ibu Andriany kepada peneliti saat wawancara:

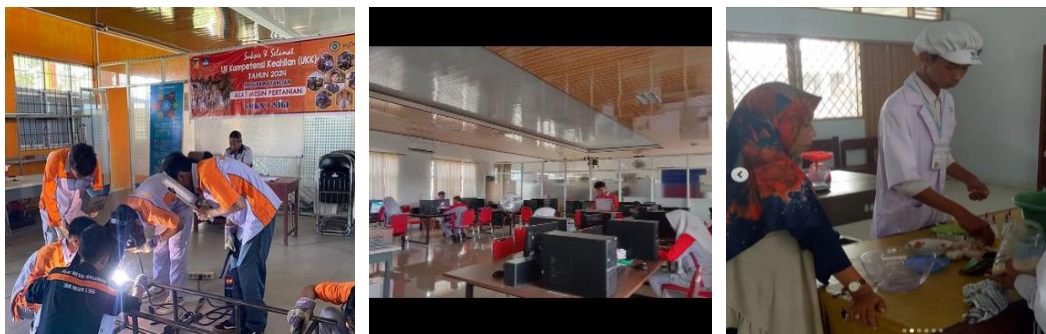
“Sebenarnya KM (Kurikulum Merdeka) tidak ada remedial tapi ketinggalan fase, jadi gurunya harus mengejar fase yang ketinggalan tersebut.”¹¹

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan asesmen sumatif tersebut. Guru juga melakukan asesmen formatif yang merupakan bagian dalam pembelajaran. Asesmen formatif ini dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung atau sama dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen formatif atau refleksi ini, guru melakukan introspeksi diri, apa saja hal-hal yang perlu dibenahi dan hal mana pula yang perlu dipertahankan dalam KBM yang dijalankan. Lewat refleksi, guru akan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, kemudian menentukan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil asesmen

¹¹Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

formatif atau refleksi ini tentu tidak menentukan nilai akhir siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan dalam gambar berikut:

Gambar 1.8 Asesmen Formatif SMKN 1 Sigi



Sumber: Dokumentasi, Media Sosial SMK Negeri 1 Sigi

Penjelasan di atas terkait dengan evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi dapat disimpulkan bahwa; sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Mereka menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dan cukup memahami konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka dengan baik; sama pula dengan pelaksanaan pembelajaran observasi di kelas menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan metode berbasis proyek dan praktik. Siswa terlihat aktif dalam percakapan dan kegiatan kelompok; serta siswa menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kebebasan untuk berbicara tentang hal-hal yang mereka sukai.

C. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Namun, seperti halnya inisiatif besar lainnya, implementasinya tidak lepas dari berbagai kendala. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ibu Andriany selaku Wakil

Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, setidaknya terdapat dua kendala utama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, masih banyak guru yang belum paham terkait konsep kurikulum merdeka, hal ini menjadi kendala bagi sekolah saat pertama kali mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melihat situasi tersebut sekolah berupaya memberikan pelatihan kepada para guru, seperti IHT (*In House Training*), Diklat, atau mengundang narasumber dari luar untuk melatih atau membina guru agar mereka paham mengenai konsep kurikulum merdeka. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Andriany:

“Diawal itu mereka tidak tau bagaimana (konsep) kurikulum merdeka itu. Kemudian kita berikan mereka IHT (*In House Training*), Diklat, undang narasumber dari luar supaya guru paham (konsep kurikulum merdeka), itu kendala di awal.”¹²

Pemahaman yang belum memadai tentang Kurikulum Merdeka di kalangan guru merupakan kendala utama dalam implementasi kurikulum tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu mengadakan berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan kepada guru, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif.

Kedua, penggunaan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) menyita waktu guru. Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah hal yang penting, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, ada beberapa tantangan terkait penggunaan PMM

¹²Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

yang dapat mempengaruhi waktu guru seperti, laporan kinerja guru, dan pengembangan diri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Andriany bahwa:

“PMM sebenarnya bagus cuman yang bikin capeknya di laporan kinerja, pengembangan diri, guru disuruh melapor banyak sekali”¹³

Lebih lanjut, beliau mengeluhkan terkait penggunaan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) menyita waktu guru tersebut:

“Kami dibebani sekali kapan ada waktu untuk mengajar dan istirahat, belum lagi penilaiannya harus dibuatkan laporan perkembangan siswa, terus kapan dilakukan itu, penilaian siswa terganggu terutama guru yang pegang banyak kelas”¹⁴

Konsep kurikulum merdeka tidak masalah bagi para guru, akan tetapi imbas dari implementasi kurikulum merdeka yang mewajibkan guru untuk masuk di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dan mengikuti prosedur dari PMM seperti laporan kinerja guru, dan pengembangan diri, materinya yang sangat banyak dan para guru harus wajib mengikutinya. Hal tersebut, sangat memberatkan bagi para guru sehingga berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru di kelas yang tidak optimal karena sibuk dan capek dengan kewajiban mengikuti *Platform Merdeka Mengajar*.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan sekolah dan guru kebebasan untuk mendidik siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Namun, dalam observasi peneliti lakukan, masih ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum ini, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

¹³Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

¹⁴Andriany, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sigi, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2024.

1. Pengetahuan guru tentang konsep Kurikulum Merdeka salah satu masalah utama adalah ada beberapa guru yang belum memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran, pada awalnya beberapa guru masih melihat kurikulum ini sebagai revisi dari kurikulum sebelumnya. Menurut observasi mereka menghadapi kesulitan dalam membuat dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebebasan dan fleksibilitas yang ditawarkan karena mereka tidak memahaminya dengan benar. Akibatnya, beberapa dari mereka tidak percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas utamanya di awal pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tersebut.
2. Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala yang cukup besar. Meskipun PMM dirancang untuk memudahkan guru dalam mengakses bahan ajar dan merencanakan pembelajaran, namun banyak guru yang mengeluhkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan *platform* ini cukup besar. Berdasarkan observasi, beberapa guru melaporkan bahwa mereka menghabiskan banyak waktu hanya untuk mempelajari cara menggunakan PMM dan mencari materi yang relevan. Hal ini tidak hanya mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk persiapan pengajaran, namun juga mengganggu fokus mereka pada pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Pada tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Sigi dilakukan dengan melakukan asesmen diagnostik kepada siswa. Pada awalnya siswa akan ditanya terkait gaya belajar atau mengetahui kemampuan belajarnya, setelah itu guru melakukan analisis asesmen diagnostik untuk melakukan penyesuaian dengan bahan ajar/sumber belajar.
 - b. Pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Sigi beberapa guru masih ada yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka sebab masih belum memahami secara mendalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui pelatihan. Seperti IHT (*In House Training*), dan *workshop*. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi juga pada dasarnya siswa mudah beradaptasi dengan kurikulum tersebut, dengan konsep kurikulum yang dibuat mengikuti perkembangan zaman membuat siswa cepat beradaptasi.
 - c. Pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sigi dilaksanakan dengan tiga istilah penilaian yaitu: Asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

2. Hambatan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi. Setidaknya terdapat dua kendala utama, yaitu: pertama, masih banyak guru yang belum paham terkait konsep kurikulum merdeka; dan kedua, penggunaan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) yang menyita banyak waktu guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, berikut ini merupakan saran dari peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah SMK Negeri 1 Sigi:

1. Bagi sekolah, diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan berbagai upaya pada pelaksanaan kurikulum merdeka serta dapat menjadikan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu juga berikan pelayanan terbaik untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
2. Bagi guru, diharapkan tetap berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan selalu memberikan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hendaknya mampu menyadari akan pentingnya pendidikan sehingga dapat membiasakan diri untuk selalu belajar kapanpun dan dimanapun serta dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
4. Bagi guru dan orang tua, agar dapat membantu mensupport dalam pelaksanaan proyek pada implementasi kurikulum merdeka kepada peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek).

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mencari sumber referensi baik artikel maupun jurnal terkait pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap lagi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsidar. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu." *Tesis*. Diterbitkan, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995, 5.
- Badriyah, Siti. *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Gramedia. blog, (2021), <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/> (22 Juli 2023)
- Chidli, Yandi. *Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa*. (Redaksi Guru Inovatif, Published 27 Feb 2023), <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/memahami-karakteristik-kurikulum-merdeka-siap-menjadi-agen-perubahan-bangsa>. (21 Juli 2023)
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1076.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 374.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka." Situs resmi Kemendikbudristek. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/> (11/22/2023).
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Cet. I; Bogor: LINDAN BESTARI, 2023.
- Handayani, Ika Fitri. "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia". *Tesis*. Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024.
- Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi". *E-Tech* 8, no. 1 (2020).
- H., Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014.
- Implementasi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/implementasi> (23 Juli 2023)
- Indrawati, Mega. Prihadi, Cahyo and Siantoro, Ayu. "The Covid-19 Pandemic Impact On Children's Education In Disadvantaged And Rural Area Across

- Indonesia”. Terj. Gustinar Napitupulu, dkk. *Journal on Education* 6, no.1 (2023)
- Islamiyyah, Nur Mawaddah. “Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB”. *Tesis*. Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Lazwardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017)
- Milles, Matthew B., A. Michael Humberman. *Kualitatif dan Analisis*. Terjemahan Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI-Prees, 1992.
- Lexy J., Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Soceity 5.0*. Bandung: CV. Pustaka Turas Press, 2022.
- Mubarok, Nurhadi. “Merdeka Belajar: Wujud Lompatan Sistem Pendidikan Indonesia yang Revolusioner,” [timesindonesia.co.id](https://timesindonesia.co.id/kopi-times/451759/merdeka-belajar-wujud-lompatan-sistem-pendidikan-indonesia-yang-revolusioner). (2023), <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/451759/merdeka-belajar-wujud-lompatan-sistem-pendidikan-indonesia-yang-revolusioner>. (25 Juli 2023)
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi dan Sariaman Gultom. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar,” *Journal on Education* 6, no.1 (2023)
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Jurnal Idaarah l*, no. 2 (2017)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang* 2003.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunika*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Cet. VI; Depok: PT. Gravindo Persada, 2019.
- Salabi, Agus Salim. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” *Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020)
- Sonhadji, Ahmad, dkk. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet.II; Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta, 2016.

- Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sulasmi, Emilda. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Cet. I; Medan: UMSU Press, 2021.
- Susilo. *Implementasi Kurikulum dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2002.
- Suwantoro. “Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi”. In. Adi Wijayanto (Ed.), *Waktunya Merdeka Belajar*. Cet. I; Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Syafaruddin dan Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sukarni. “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar”. *Jurnal Tindakan Kelas* 4, no.1 (2023)
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar”. *Metodik Didaktik* 16, no. 2 (2021)
- Wulandari, Putri dan Muhammad Lutfi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MA Nahdlatul Ulama”. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)* 2, no. 1 (2024).
- Yamin, Muhammad dan Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).
- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yandri, Muhammad. *Desain Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Bagaimana sekolah melakukan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum merdeka? 2. Dalam penyusunan rencana pembelajaran siapa saja yang terlibat di dalamnya? 3. Dengan konsep kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, bagaimanakah penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)/ penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa; dan apakah guru dapat mengikuti konsep kurikulum merdeka? 4. Kapan ada pendampingan atau pelatihan kepada guru dalam membantu dalam penjabaran materi (kedalaman dan keluasan) guru terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa, yang sesuai dengan konsep Kurikulum merdeka ? 5. Bagaimana penilaian ibu/bapak terhadap strategi dan metode pembelajaran di sekolah, apakah sudah optimal? 6. Apakah guru telah mampu mengikuti atau melakukan penyesuaian strategi dan metode pembelajaran sesuai konsep Kurikulum merdeka? 7. Bagaimana efektifitas pembelajaran ketika guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan konsep Kurikulum merdeka? 8. Apakah penyediaan sumber (buku), alat, dan sarana telah tercukupi untuk menunjang pembelajaran guru dalam implementasi Kurikulum merdeka? 9. Bagaimana cara sekolah melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa pada konsep Kurikulum merdeka saat ini?	Kepala sekolah/ waka kurikulum dan Guru

	10. Apakah ada remedial ketika ada nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM? 11. Apakah lingkungan lingkungan pembelajaran saat ini mempengaruhi atau memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.	
Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka saat ini?	Kepala sekolah/ waka kurikulum dan Guru

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Aspek yang diobservasi

1. Lokasi Strategis Sekolah
2. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
3. Analisis Lingkungan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Jenis dokumentasi

1. Profil Sekolah (sejarah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah)
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Data Sarana dan Prasarana (jumlah dan kondisi)

Lampiran 4: Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1757 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Moh. Abdi
- NIM : 201030060
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SIGI KABUPATEN SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 5 Juli 2023

Dekan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Lampiran 5: Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 16 November 2023

Nomor : 7101 /Un 24/F.I/PP.00. 09/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023
Jam : 10.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Proposal 2 Rektorat Kampus II

Wassalamualaikum. War. Wab.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Samudang, S.Sos., M.Pd.
NIDN: 2007046702

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran 6: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi.
Hari, Tgl / Waktu Seminar : Senin, 20 November 2023/ 10.00 s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Alfan Nurhail Rohman	211020043	V/PBA		
2	A Faqih R.R	211020057	V/PBA		
3	Siti Nur Pajriani	211020098	V/PBA		
4	Rani Purnamasari	211020030	V/PBA		
5	PUTRI MAHARANI	211020001	V/PBA		
6	VIA IVTITA DS	211020014	V/PBA		
7	KARIMA DAUD	211020015	V/PBA		
8	HELMALIA PUTRI	211020023	V/PBA		
9	Aufan Syukur	211020040	V/PBA		
10	Faena Ismail	211020038	V/PBA		
11	Salwa Hanifa	201030077	V/MPI		
12	Indis Wulan	201030061	V/MPI		

Sigi, November 2023

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Pembimbing II,

Masnur M. S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198903262020121002

Penguji,

Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd.,
M.Pd.
NIP. 198307112011011006

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN.2007046702

Lampiran 7: Berita Acara (I)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 20 November 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92-	

Sigi, November 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

Pembimbing II,

Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903262020121002

Catatan:
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 8: Berita Acara (II)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, 20 November 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	82	Revisi sesuai catatan
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	82	
3.	METODOLOGI	82	
4.	PENGUASAAN	82	
5.	JUMLAH	82	
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 24 November 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Saifuddin, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

Penguji,

Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198307112011011006

Catatan:
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 9: Berita Acara (III)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 20 November 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	Uraian yg pendek / kurang lengkap harus lebih diperjelas
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	84	Perbaiki editasi & susun ulang struktur dan format ETD.
3.	METODOLOGI	84	Jelaskan cara kerja metodologi.
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	84	
6.	NILAI RATA-RATA	84,25	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN.2007046702

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Catatan:
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 8: Surat Pengantar Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 118 /Un.24/F.I/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 11 Januari 2024

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Moh. Abdi
NIM : 201030060
Tempat Tanggal Lahir : Buranga, 17 September 2001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bumi Beringin Desa Lolu
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1
SIGI KABUPATEN SIGI (TINJAUAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM)
No. HP : 082291508075

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur M. S.Pd.I., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saifuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIM 0071234 200501 1 070

Lampiran 10: Surat Izin Meneliti di Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 SIGI**



Alamat : Jalan Raya Palu-Pololo Km 14, Sidera Kec.Sigi Biromaru 94384
Website : <http://www.smkn1sigi.sch.id> email : smknsigi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: *Kp.7/249/421.5/PEND/2024*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ir. Yarpatiyani Tanning**
NIP : 19660105 200012 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Raya Palu-Pololo Km 14, Sidera Kec. Sigi Biromaru

Menerangkan bahwa:

Nama : **Moh. Abdi**
NIM : 201030060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Sigi dengan judul skripsi **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 SIGI (TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 06 Agustus 2024

Kepala Sekolah


Ir. Yarpatiyani Tanning
NIP. 19660105 200012 1 004

Lampiran 11: Kartu Seminar Proposal Skripsi

FOTO 3 X 4		KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU			NAMA : Moh. Abdi	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
					NIM : 202020060	
					PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam	
NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING	
1	Senin 6 Maret 2023	Dipaldi	Pola adaptasi sosial ekonomi suku bugis sebagai pendatang di desa slampayang kecamatan kasimbar kabu- paten Parigi Madoang	Dr. Samintang, M.Pd		
2	Senin 6 Maret 2023	Losmini	Strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis model yang efektif untuk membantu konfiter chaplin siswa di MTS Al-Hikmah Balamaru	2. Zafullah - S.Pd. M.Pd		
3	Senin 6 Maret 2023	Riski Asty wahyuni	Peran masyarakat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mgpa pai) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sakti taliboli.	1. Dr. Ubadan, S.Ag., M.Pd 2. Dr. Kosmiah, S.Ag., M.Pd 1. Dr. An Fuadun M. An. Ag. M.Ag. 2. Fari Rahayu, S.Pd. I, M.Pd.		
4	Kamis 16/3/2023	M. Yusuf L	Pengaruh faktor media pembelajaran berbasis Digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di Sakti Negeri 4 Palu	1. Dr. H. Juwaid Syahid M.Si 2. Dr. Ekmah, S.Pd., M.Pd. I		
5	Senin 13 Maret 2023	Muhaidat	Peran masyarakat laboratorium komputer dalam meningkatkan literasi digital teknologi informasi peserta didik di Sakti Negeri 1 Wabunga.	1. Dr. Hatta Fakhrurozi, S.Pd., M.Pd 2. Adhiansyah, M.Pd.		
6	Selasa 14 Maret 2023	Mon-tanun	Peran guru dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab monara Al-Burien kelas VII bgs 2 Villa Palu	1. Dr. H. Ubadan S.Ag. M.Pd 2. Litiin Fakhman S.Pd. M.Pd		
7	Selasa 14 Maret 2023	Wafiq Azwan	Implementasi Model Pembelajaran Reading guide pada materi Kajian Pendi. Agama Islam di SD Inpres Bilibulu Wos. Parigi Madoang	1. Dr. H. Hama. M.Pd 2. Andi Nurfitriani, S.Pd. M.Pd		
8	Kamis 16 Maret 2023	Indah wisda	Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Kabupaten Parigi Madoang	1. Dr. H. Azwa, M.Pd 2. Dr. Hikmah S.Ag., M.Pd.		
9	3/ Senin 16 April 2023	Haura Rujayuni.	Pengaruh Pemanfaatan guru dalam mengelola Pembelajaran Pendi. Agama Islam terhadap minat belajar Peserta Didik di SD Al-Hikmah 1 Palu	1. Drs. Gunawan B Gunawan M.Pd. 2. Dr. Andi Nurfitriani, S.Pd. M.Pd.		
10	3/ Senin 16 April 2023	Muni Far	Kerjasama guru dengan pemerintah desa dalam meningkatkan minat belajar di Sakti Negeri 4 Palu	1. Dr. Nurispa, S.Ag. M.Pd. I 2. Zaitun, S.Pd. T. N. Pd. I		

atatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara Penulis dengan guru SMK Negeri 1 Sigi



--	--

**Gambar 2: Wawancara Penulis dengan kepala sekolah
SMK Negeri 1 Sigi**

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis skripsi ini bernama Moh. Abdi Nim. 20.1.03.0060, merupakan anak kedua dari tiga saudara. Lahir di Kabupaten Parigi Moutong, Desa Buranga pada tanggal 17 September 2001. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu Jenjang pendidikan dasar yang saya tempuh di MI Al-Khairaat Buranga (tahun 2010-2015) dan di MTs Al-Khairaat Biromaru (tahun 2015- 2017). Adapun jenjang Pendidikan menengah atasnya saya tempuh di SMK Negeri 1 Sigi (tahun 2017-2019). Kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu (tahun 2020-2025) mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Strata-1 (S1).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sigi Kabupaten Sigi (Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam)”**. Semoga Allah SWT merestui niat baik kita semua.